

## Penerapan Metode Al-Hira' Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis di Kelas VII MTs Babussalam Besilam

Khairuddin YM

Dosen STAI Jam'iyah Mahmudiyah Tanjung Pura

[khairuddiny9@gmail.com](mailto:khairuddiny9@gmail.com)

### ABSTRACT

*This study using Al-Hira method to find out and improve seventh grade's student ability in reading Qur'an especially at MTS Babussalam, Besilam. The subject of this study were 38 of the seventh grade's student of mts Babussalam Besilam. The aim of this study is to know and increase the student ability in read Qur'an using Al-Hira method. Before Applying Al-Hira method the student ability in read Qur'an still categorized as underprivileged, such as unable to recognize hijaiyah and cannot connect the words of hijaiyah letters. The result was taken from interviews, observations, and student pretest. Sixteen students was pass the test with 42,10% of classical completeness and twenty two student wasn't pass the test with 57,89% of classical completeness, with 64,73% of average. This research is a classroom action research (CAR) with two cycles. The data was collected by test method and observation in the end of the cycle to find out the improvement of student ability in reading Qur'an using Al-Hira method. After collected and analyzed the data, twenty four student (63.15%) was pass the test and fourteen student (36.84%) wasn't pass the test with 73,68% of average in cycle 1. Thirty two student was pass with 84,21% classical completeness. It's shows, there is 20.78% of classical improvement. Based on the result, it can be conclude that the application of Al-Hira method can improve student ability of reading Qur'an at Al-Qur'an Hadist Subject in seventh grade student of MTS Babussalam, Besilam.*

**Keywords:** Al-Hira Method, Student Ability in Reading Qur'an

### ABSTRAKS

Penelitian ini menerapkan Metode Al-Hira' untuk mengetahui kemampuan membaca Al-Qur'an siswa dan untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa kelas VII MTs Babussalam Besilam. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VII<sup>1</sup> MTs Babussalam Besilam yang berjumlah 38 orang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan membaca Al-Qur'an siswa dan untuk meningkatkannya dengan menggunakan metode Al-Hira'. Sebelum menerapkan metode Al-Hira', bahwa kemampuan membaca Al-Qur'an siswa masih dikategorikan kurang mampu, yang meliputi kurang mampu mengenali huruf hijaiyah serta kemampuan menyambung bacaan-bacaan huruf hijaiyah. Hal ini hasil dari wawancara, observasi dan pada *pre test* siswa yang tuntas berjumlah 16 orang dengan ketuntasan klasikalnya 42,10% dan siswa yang tidak tuntas berjumlah 22 orang ketuntasan klasikalnya 57,89%, dengan rata-rata kelas 64,73. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini dilakukan dengan 2 siklus. Teknik Pengumpulan data menggunakan metode tes dan observasi disetiap akhir siklusnya untuk mengetahui ada tidaknya peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa di kelas VII dengan menggunakan metode Al-Hira'. Setelah data penelitian dikumpulkan dan dianalisis. Pada siklus I berjumlah 24 orang yang tuntas dengan presentase 63,15%, dan siswa yang tidak tuntas berjumlah 14 orang dengan presentase 36,84%. Dengan nilai rata-rata kelas 73,68. Sedangkan pada siklus II diketahui berjumlah 32 orang yang tuntas dengan ketuntasan klasikalnya 84,21%, dan siswa yang tidak tuntas berjumlah 6 orang dengan ketuntasan klasikalnya 15,78%. Dengan nilai rata-rata kelas 82,5. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan ketuntasan klasikal sebesar 20,78%. Dengan demikian, berdasarkan hasil ketuntasan klasikal tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan metode Al-Hira' dapat meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis di kelas VII MTs Babussalam Besilam sebesar 80%.

**Keywords:** Metode Al-Hira', Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa

## PENDAHULUAN

Membaca Al-Qur'an adalah sebuah kebutuhan wajib pokok bagi setiap muslim. Sebab, dengan membaca Al-Qur'an, keimanan kita semakin meningkat, menjadikan kita bertambah dengan Allah Swt. Sementara itu, tidak sedikit umat muslim yang mampu membaca Al-Qur'an yang tertulis dengan huruf-huruf Arab. Oleh karena itu, sangat penting bagi mereka untuk mengenal huruf Hijaiyah terlebih dahulu. Kemampuan membaca Al-Qur'an siswa di MTs Babussalam masih sangatlah remdah, siswa belajar huruf-huruf tidak terlalu memerhatikan makna kata-katanya, belajar simbol huruf (bunyi), dan mereka belajar bahasa yang tidak biasa didengar atau digunakan dalam kehidupan sehari-hari.

Membaca dalam persepektif Al-Qur'an terdapat dua istilah, yaitu tilawah dan qira'ah. Istilah tilawah mengandung makna mengikuti (membaca) apa adanya atau membaca sesuai dengan aturan bacaan. Sedangkan qiroah mengandung makna membaca, menalaah, menyampaikan, meneliti, mengkaji, mendalami, mengetahui ciri-ciri, atau merenungkan terhadap bacaan yang tertulis dan tak tertulis, seperti membaca fenomena alam, sosial, politik, ekonomi, kultural, sejarah dan sebagainya. Membaca Al-Qur'an tidak sama seperti membaca bacaan pada umumnya, seperti membaca koran, majalah, dan buku-buku lainnya. Membaca Al-Qur'an adalah membaca firman-firman Tuhan dan berkomunikasi dengan Allah Swt (Shihab, 2000).

Hal inilah yang dapat mempersulit dan memperlambat berhasilnya pengajaran Al-Qur'an. Di MTs Babussalam Besilam, masih banyak peserta didik yang mengalami kesulitan dalam membaca Al-Qur'an, bahkan masih banyak yang belum mengenal huruf-huruf Hijaiyah. Yang menjadi penelitian dalam kesulitan membaca Al-Qur'an adalah siswa/i kelas VII. Kurangnya semangat peserta didik untuk belajar Al-Qur'an, mereka belum paham akan pentingnya membaca dan menulis Al-Qur'an. Sehingga mereka menyampingkan pendidikan Agama dan lebih semangat belajar pendidikan umum, terbatasnya jam pelajarannya, penggunaan media pembelajaran yang terbatas, serta dari segi peran guru yang kurang menguasai metode pembelajaran dengan baik. Sehingga menghambat proses pembelajaran yang kurang efektif dan efisien. Akan tetapi, keberhasilan peserta didik dalam membaca Al-Qur'an tidak bisa bergantung sepenuhnya kepada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis. Karena selain keterbatasan jam pelajaran, Al-Qur'an Hadis tidak hanya berfokus ada belajar membacanya saja tetapi mata pelajaran tersebut juga mempelajari ilmu tajwid, dasar-dasar Al-Qur'an dan lain sebagainya. Dengan begitu, pihak sekolah MTs Babussalam Besilam menindaklanjutinya dengan membuat ekstrakurikuler Tilawah Qur'an.

Rumusan masalah dari penelitian ini yaitu bagaimana hasil belajar, penerapan metode Al-Hira, dapat meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis di kelas VII MTs Babussalam Besilam. Maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana hasil belajar,

penerapan metode Al-Hira, dapat meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis di kelas VII MTs Babussalam Besilam

## **KAJIAN TEORI**

Menurut Al-Syaibani seperti yang dikutip oleh Khoiron Rosyadi mendefinisikan metode sebagai segala segi kegiatan yang terarah yang dikerjakan oleh guru dalam rangka kemestian mata pelajaran yang diajarkannya, ciri-ciri perkembangan siswanya, dan suasana alam sekitarnya, dengan maksud menolong siswa-siswanya mencapai proses belajar yang diinginkan dan perubahan yang dikehendaki pada tingkah laku mereka (Rosyadi, 2014).

Dalam proses pendidikan Islam, metode mempunyai kedudukan yang penting dalam upaya mencapai tujuan. Karena metode menjadi sarana dalam melaksanakan materi pelajaran yang tersusun dalam kurikulum pendidikan sehingga dapat dipahami oleh anak didik. Antara metode, kurikulum dan tujuan pendidikan Islam mengandung relevansi ideal dan operasional dalam proses kependidikan. Karena proses pendidikan Islam mengandung makna internalisasi dan transformasi nilai-nilai ke dalam pribadi anak didik dalam upaya membentuk pribadi muslim yang beriman, bertaqwa, dan berilmu pengetahuan yang sesuai dengan ajaran agama dan tuntutan masyarakat.

Metode pembelajaran adalah cara-cara atau teknik penyajian bahan pelajaran yang akan digunakan oleh seorang guru pada saat penyajian bahan pembelajaran, baik secara individual maupun kelompok. Metode pembelajaran adalah suatu unsur yang menentukan keberhasilan pendidikan. Dengan adanya metode pembelajaran akan berjalan dengan baik pula atau dalam artian jika dalam pelaksanaan pembelajarannya menggunakan metode yang baik secara tidak langsung hasilnya akan baik pula. Metode mempunyai kedudukan yang bermacam-macam, yaitu sebagai alat motivasi ekstrinsik, sebagai strategi pembelajaran, dan sebagai alat untuk mencapai tujuan (Sanjaya, 2014: 148). Metode Al-Hira' adalah metode yang dikemas secara mudah dalam memberikan pemahaman pengenalan dan cara membaca huruf hijaiyah. Dilihat dari beberapa fase pembelajaran Al-Qur'an adalah pertama dari Allah kepada malaikat Jibril dan dari malaikat Jibril kepada Rasulullah secara berangsur-angsur, setelah itu pembelajaran Al-Qur'an secara umum kepada umat manusia yakni yang baru-baru masuk Islam (Hasibuan, 2018).

Metode ini ditemukan oleh Muhammad Roihan Nasution. Metode Al-Hira' ini disusun sebagai tuntunan anak-anak untuk mempelajari membaca Al-Qur'an dalam tempo 24 jam. Terkait dengan metode Al-Hira' ini terdapat buku Al-Hira' yang terdiri dari 22 pelajaran, metode ini menggunakan sistem baca langsung (Nasution, 2016: 8). Kemampuan berasal dari kata "mampu" yang mendapat awalan "ke" dan akhiran "an", sehingga menjadi kata benda abstrak "kemampuan" yang mempunyai arti kesanggupan atau kecakapan. Kemampuan merupakan kecakapan atau potensi seseorang individu untuk menguasai keahlian dalam melakukan beragam tugas dalam suatu pelajaran. Adapun yang dimaksud dengan "kemampuan" dalam tulisan

ini adalah kesanggupan atau kecakapan yang berkaitan dengan keterampilan membaca Al-Qur'an dengan baik, lancar dan benar. Sedangkan membaca adalah melihat tulisan dan mengerti atau dapat melisankan apa yang tertulis. Membaca dapat pula diartikan sebagai suatu metode yang digunakan untuk berkomunikasi dengan diri sendiri dan kadang-kadang dengan orang lain yaitu mengkomunikasikan makna. Dalam bahasa arab kata membaca diambil dari kata qaraa, kata tersebut mempunyai beberapa alternatif makna, antara lain membaca, menelaah/mempelajari, mengumpulkan, melahirkan, dan sebagainya (Ahmad Warson Munawwir, 1184) Kata pembelajaran merupakan perpaduan dari dua aktivitas yaitu, belajar dan mengajar. Aktivitas belajar secara metodologis cenderung lebih dominan pada siswa, sementara cara mengajar secara instruksional dilakukan oleh guru. Jadi istilah pembelajaran adalah ringkasan dari kata belajar dan mengajar (Indra Syah Putra, 2019: 17). Sedangkan pengertian Al-Qur'an secara etimologi diambil dari kata *قرأ* - *يقرأ* - *قرآن* yang berarti sesuatu yang dibaca. Sedangkan Al-Qur'an secara terminologi adalah sesuatu yang di baca. Membaca Al-Qur'an merupakan hal yang sangat dianjurkan kepada umat Islam, dimana membaca Al-Qur'an dicatat sebagai amal ibadah. Al-Qur'an menurut bahasa merupakan kata benda bentuk dasar (masdar) yang bersinonim dengan kata "al-Qira'ah" (القرأة) berarti bacaan. Sedangkan kata hadis merupakan isim (kata benda) yang secara bahasa berarti kisah, cerita, pembicaraan, percakapan atau komunikasi baik verbal maupun lewat tulisan. Bentuk jamak dari hadits yang lebih populer di kalangan ulama muhadditsin adalah ahadits, dibandingkan bentuk lainnya yaitu hutsdan atau hitsdan. Dan yang dikatakan Hadis adalah sesuatu yang dilakukan oleh Nabi Muhammad SAW, baik itu perbuatan, perkataan, perilaku dan lain sebagainya tentang Rasulullah untuk menjelaskan kandungan Al-Qur'an (Khadijah, 2011: 1)

## **METODE PENELITIAN**

Pendekatan yang dilakukan adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah suatu model penelitian humanistic yang menempatkan manusia sebagai subyek utama dalam peristiwa sosial/budaya. Prosedur penelitian kualitatif yaitu dengan menggunakan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang yang dapat diamati (Hidayat, 2017: 103). Jenis penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi didalam sebuah kelas secara bersama. Tindakan tersebut diberikan oleh guru atau dengan arahan dari guru yang dilakukan oleh siswa. Dalam penelitian tindakan kelas, tidak hanya terbatas pada ruang kelas saja, melainkan dimana saja guru mengajar. Penelitian tindakan kelas dapat membantu seseorang dalam menangani secara praktis persoalan yang dihadapi dalam suatu darurat dan membantu pencapaian tujuan pembelajaran. Suharsimi Arikunto mengemukakan bahwa langkah-langkah yang harus dilalui dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah menggunakan dua siklus, masing-masing dilakukan dengan 4 tahapan, yaitu : 1). Perencanaan, 2). Pelaksanaan, 3). Pengamatan, 4).

Refleksi (Suharismi Arikunto, 2011: 68). Sumber data dalam penelitian merupakan salah satu bagian penting dalam penelitian. Yang dimaksud dengan sumber data adalah dimana data diperoleh. Data dapat diartikan sebagai fakta atau informasi yang didengar, diamati, dirasa, dan dipikirkan peneliti dari sumber data di lokasi penelitian. Data dalam penelitian ini dibagi kepada dua jenis, primer dan sekunder. Data primer adalah data yang menjelaskan atau berkaitan langsung dengan objek penelitian, tentang peranan guru dalam mengendalikan siswa. Sedangkan data sekunder adalah yang tidak berkaitan secara langsung dengan objek penelitian, akan tetapi membantu menjelaskan objek penelitian. Adapun sumber data primer dalam penelitian ini terdiri dari tiga jenis sumber, yakni: Dokumen terkait objek penelitian, hasil wawancara, dan hasil Observasi

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil yang ditemukan pada *pre test* yaitu sebesar 42,10% masih sangat rendah dan belum mencapai tahap ketuntasan klasikal yang telah ditetapkan yaitu 80%. Berdasarkan hasil tersebut, peneliti melakukan tindakan pada tahap selanjutnya yaitu tindakan siklus I untuk dapat meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan menerapkan metode pembelajaran Al-Hira'. Ketuntasan belajar siswa secara klasikal pada *post tes I* yaitu sebesar 63,15% masih sedang dan hampir mencapai tahap ketuntasan klasikal yang telah ditetapkan yaitu 80%. Tetapi sudah ada peningkatan dari *pre test* ke siklus I, yaitu dari 42,10% menjadi 63,15%. ketuntasan belajar siswa dalam membaca Al-Qur'an dengan metode Al-Hira' secara klasikal pada *post tes II* yaitu sebesar 84,21% tergolong tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan siswa membaca Al-Qur'an mencapai tahap ketuntasan klasikal yang telah ditetapkan yaitu 80%, dengan kata sudah berhasil. Dan pada siklus II mengalami peningkatan yang signifikan, dimana pada *pre test* persentasenya 42,10%, pada siklus I persentasenya 63,15%, kemudian pada siklus II persentasenya 84,21%. Oleh sebab itu, penelitian dianggap cukup sampai siklus II.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa maupun hasil belajar dan aktivitas siswa mengalami peningkatan yang signifikan setiap siklusnya. Hasil belajar peserta didik diukur melalui tes evaluasi yang dilakukan pada akhir siklus. Dan indikator meningkatnya kemampuan membaca Al-Qur'an pada siswa adalah apabila mencapai presentase 80%.

Pada tahap siklus I rata-rata kemampuan membaca Al-Qur'an siswa adalah 73,68 dan ketuntasan klasikalnya 63,15%, sedangkan pada siklus II nilai rata-rata siswa adalah 82,5 dan ketuntasan klasikalnya 84,21%. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan sebesar 20,78%. Hal ini dapat dilihat pada rekapitulasi hasil menerapkan metode Al-Hira' dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa pada tabel berikut:

**Tabel 4.9**

### **Rekapitulasi Hasil Menerapkan Metode Al-Hira' Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa**

No.	Pencapaian Kemampuan Membaca Al-Qur'an menggunakan metode Al-Hira'	Presentase Ketuntasan yang ditetapkan 80%		
		Pre Test	Siklus I (Post Tes I)	Siklus II (Post Tes II)
1.	Siswa yang tuntas	16	24	32
2.	Nilai rata-rata	64,73	73,68	82,5
3.	Presentase Ketuntasan	42,10%	63,15%	84,21%

Dari hasil presentase ketuntasan dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca Al-Qur'an siswa menggunakan metode Al-Hira' pada *pre test* dan siklus I sudah pada kategori cukup kemudian dilanjutkan pada siklus II dikategorikan sangat baik. Ini menunjukkan bahwa penerapan metode Al-Hira' telah memberikan suatu peningkatan yang sangat baik pada kemampuan membaca Al-Qur'an siswa di kelas VII MTs Babussalam Besilam.

Penerapan metode Al-Hira' dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadis utamanya dilaksanakan peneliti dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan lancar. Dan mampu meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an bagi siswa yang masih sulit dalam membaca Al-Qur'an.

Pada siklus I dari hasil pengamatan menunjukkan siswa terlihat cukup sulit untuk beradaptasi dengan penerapan metode Al-Hira' yang sebelumnya tidak pernah mereka lakukan, dan menjadi perhatian lebih untuk meningkatkan metode Al-Hira' pada siklus II.

Pada siklus II dari hasil pengamatan siswa terlihat cukup antusias dalam pembelajaran. Penerapan metode Al-Hira' pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis, menunjukkan penerapan metode Al-Hira' pada siklus II lebih baik daripada siklus I. Pada siklus I penerapan metode Al-Hira' mencapai rata-rata presentase 63,15% namun pada siklus II meningkat menjadi 83,93%. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan metode Al-Hira' dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis sebesar 20,78%.

Penerapan metode Al-Hira' bagi siswa memberikan nuansa belajar yang baru bagi siswa. Belajar Al-Qur'an Hadis dengan cara yang berbeda membuat siswa bersemangat dalam belajar. Masing-masing siswa juga merasakan manfaat penerapan metode Al-Hira' pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis, diantaranya siswa yang kemampuan membaca Al-Qur'annya rendah dapat belajar lebih giat lagi dalam membaca Al-Qur'an. Sementara siswa yang memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an dengan lancar akan semakin merasa bangga dengan mempresentasikan kemampuan yang dimilikinya kepada teman dan kepada peneliti.

Metode Al-Hira' merupakan metode yang menyenangkan. Karena metode Al-Hira' memberikan pengaruh yang positif terhadap pola belajar siswa. Selain itu aktivitas siswa yang kurang terarah seperti mengobrol, bercanda, melamun dan lain-lain menjadi lebih kurang atau terminilisir.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil belajar siswa kelas VII<sup>1</sup> MTs Babussalam Besilam masih rendah sebelum diterapkannya metode pembelajaran Al-Hira' yaitu dari 38 siswa. Siswa yang tuntas berjumlah 16 orang dengan presentase 42,10%. Siswa yang tidak tuntas berjumlah 22 orang dengan presentase 57,89% dengan rata-rata kelas 67,89.

Penerapan metode Al-Hira' dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an di kelas VII<sup>1</sup> MTs Babussalam Besilam dengan pembelajaran 2 siklus. Siklus-iklus dilaksanakan dengan menunjukkan secara utuh ayat yang akan dipelajari, diuraikan setiap huruf hijaiyah beserta harokatnya untuk memudahkan siswa membaca, dan kemudian disambungkan kembali menjadi ayat yang utuh.

Penerapan metode Al-Hira' dapat meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada siswa. Hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian pada siklus II ini menunjukkan peningkatan dibandingkan pada tahap siklus I. Pada tahap siklus I rata-rata kemampuan membaca Al-Qur'an siswa adalah 73,68 dan ketuntasan klasikalnya 63,15%, sedangkan pada siklus II nilai rata-rata siswa adalah 82,5 dan ketuntasan klasikalnya 84,21%. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan sebesar 20,78%.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharismi, 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Bumi Aksara
- Khadijah,(et al), 2011. *Ulumul Hadis*. Medan: Perdana Publishing
- Hasibua, Ahmad Ibrahim, *Penerapan Metode Al-Hira' dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an di SD Swasta Al-Hira Kecamatan Medan Dinai* (Mubtada: Jurnal Ilmiah Pendidikan dalam Dasar STIT Al-Hikmah Tebing Tinggi, ISSN 2621-9034, Volume 1, 2018) hlm. 2
- Hidayat, Muhammad Arif, 2017. *The Methodology Of Education Research (Metodologi Penelitian Pendidikan)*. Medan: Perdana Publishing
- Munawwir Ahmad Warson, *Kamus Arab-Indonesia*. Yogyakarta: Unit Pengadaan Buku-Buku Ilmiah Keagamaan Ponpes
- Nasution Muhammad Nasir, 2016. *Pembelajaran Al-Qur'an dengan Metode Al-Hira' di Pengajian Darul Muta'allimin Desa Penyabungan Jae*. IAIN PadangSidempuan
- Putra, Indra Syah, 2019. *Pendekatan Sistem Dalam Pembelajaran*. Medan: CV Manhaji Sanjaya Wina, 2014. *Strategi Pembelajaran Beorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup
- Shihab, M.Quraish, 2000 *Wawasan Al-Qur'an*, Bandung: Mizan
- Rosyadi, Khoirun, 2014, *Pendidikan Profetik*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.